

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepuasan Hidup Lansia di Kelurahan Bebel Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Ika Pratiwiningrum, Siti Muawanah

Aida Rusmariana, Rita Dwi Hartanti

Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kepuasan hidup pada usia lanjut akan timbul dan dialami apabila kebutuhan dan keinginan individu pada waktu tertentu terpenuhi dan terpuaskan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dukungan keluarga karena dukungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam mengatasi ketegangan psikologis dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia. Penelitian menggunakan desain *descriptif correlative* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Jumlah responden sebanyak 100 lansia. Sebagian besar responden (75 %) mendapat dukungan keluargabaik, dan sebagian besar responden mendapat kepuasan hidup tinggi (69 %). Uji statistik menggunakan *Spearman rank* ($\alpha = 0,05$) memperoleh hasil 0,0001 dengan nilai korelasi 0,861 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia. Adanya dukungan dari keluarga yang baik dapat meningkatkan kepuasan hidup lansia. Disarankan untuk tenaga kesehatan agar bisa memberikan penyuluhan kepada keluarga agar keluarga memberikan dukungan keluarga yang baik kepada lansia.

Kata kunci : Dukungan keluarga, kepuasan hidup, lanjut usia

PENDAHULUAN

Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif (Pasal 19 UU no. 23 tahun 1992 tentang kesehatan). Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (DepKes RI,2001).

Secara demografis, berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2000 jumlah lansia diperkirakan meningkat sekitar 15,3 juta (7,4%) dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2005 jumlah ini diperkirakan meningkat $\pm 18,3$ juta (8,5%), pada tahun 2006 mencapai ± 19 juta (8,9 %), pada tahun 2010 jumlah kelompok lansia meningkat menjadi 9,58% dari jumlah penduduk.

Diperkirakan pada tahun 2020-2025 indonesia akan menduduki peringkat Negara dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat, dengan umur harapan hidup diatas 70 tahun. Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan tahun 2011 jumlah lansia di Wilayah kabupaten pekalongan usia 60-70 tahun keatas sebesar 848710 jiwa. Sedangkan pada tahun 2012 dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan jumlah lansia sebesar 40072 jiwa. Dan jumlah tertinggi berada pada kecamatan Wonokerto sebanyak 6066 dengan usia 60-70 tahun keatas. Dari kecamatan Wonokerto jumlah lansia tertinggi berada di Kelurahan Bebel dengan jumlah lansia 390 jiwa.

Secara umum, telah diidentifikasi bahwa lanjut usia pada umumnya mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (NoorKasiani & Tamher 2009, h.5). Pada tahap dewasa merupakan tahap tubuh mencapai titik perkembangan yang maksimal. Tubuh akan mulai menyusut dikarenakan berkurangnya jumlah sel-sel yang ada didalam tubuh. Sebagai akibatnya, tubuh juga akan mengalami penurunan fungsi secara perlahan-lahan (Maryam dkk 2008, h.45). Apabila lanjut usia mampu mempertahankan fungsi jaringan normalnya maka lansia mampu menghadapi proses menua dengan baik. Sehingga dapat mencapai kepuasan hidup yang tinggi.

Kepuasan hidup pada usia lanjut akan timbul dan dialami apabila kebutuhan dan keinginan individu pada waktu tertentu terpenuhi dan terpuaskan. Individu yang baik dalam penyesuaian diri, dalam arti bahwa individu dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya dengan cukup dan dalam batas kontrol yang baik akan jauh lebih bahagia daripada individu yang tidak dapat atau yang tidak mampu melakukan penyesuaian yang esensial.

Kondisi tersebut dapat diatasi dengan memberikan dukungan kepada lansia. Dukungan yang utama adalah dari keluarga karena keluarga merupakan tempat untuk saling berinteraksi, adanya hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Keluarga turut mempengaruhi reaksi seseorang dalam menghadapi stress. Individu yang mengalami ketegangan psikologi dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan agar dapat mengurangi ketegangan tersebut (Rasmun 2004 , h.29). Karena anggota keluarga memang seharusnya

saling memberikan dukungan dan memperhatikan bila salah satu anggota keluarganya mengalami masalah.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Desain *desriptif korelatif* untuk menelaah hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara pendekatan dan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmojo 2005, hh.145-146). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Lansia di Kelurahan Bebel Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan Sebanyak 390 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Simple random sampling* yang berjumlah 100 responden. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat α 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat dukungan keluarga menunjukkan sebagian besar responden (75%) mendapat dukungan keluarga baik, dan sebagian kecil responden (25%) mendapat dukungan keluarga sedang. Dan tidak ada responden (0 %) yang mendapatkan dukungan keluarga kurang. Kepuasan hidup lansia menunjukkan sebagian besar responden (69%) dinyatakan memiliki kepuasan hidup tinggi, dan sebagian kecil responden (31%) dinyatakan memiliki kepuasan hidup sedang. Sedangkan tidak terdapat lansia yang memiliki kepuasan hidup rendah.

Hasil analisa bivariat menggunakan uji *Sperman Rank* menunjukkan ada didapatkan p value 0,0001 atau ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia di Kelurahan Bebel Kecamatan Wonokerto

Kabupaten Pekalongan. Hasil koefisien korelasi *spearman's rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,861 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia di Kelurahan Bebel Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Potter & Perry (2005, hh. 23 & 502) yang menyatakan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan konsep diri anggotanya. Salah satu reaksi responden dan keluarga terhadap perubahan konsep diri bergantung pada dukungan yang tersedia. Seseorang yang memiliki sistem pendukung yang baik cenderung lebih nyaman dan tenang menjalani kehidupan. Sehingga lansia dapat mencapai kepuasan hidup yang tinggi.

Individu yang mempunyai dukungan keluarga tinggi lebih optimis dalam menghadapi situasi kehidupannya saat ini maupun masa depan, mempunyai harga diri yang lebih tinggi dan tingkat stres yang lebih rendah. Tersedianya dukungan keluarga dapat membantu individu dalam menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi dan membantu individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi (Septanti 2009, hal. 49).

Apabila lansia mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai kehilangan pekerjaan, kehilangan pasangan hidup, dan kehilangan kemampuan baik yang bersifat fisik maupun mental, juga penyesuaian diri terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat menimbulkan stress maka lansia akan mencapai suatu kepuasan hidup (Indriyana 2010, h.65).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga mampu meningkatkan kepuasan hidup lansia dengan nilai p value 0,0001 dengan nilai koefisien korelasi 0,861. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara dukungan keluarga dengan kepuasan hidup lansia.

Dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka lansia memiliki kepuasan hidup yang tinggi. Sehingga disarankan bagi petugas kesehatan diharapkan mampu memberikan penyuluhan tentang perubahan-perubahan fisik yang dialami pada masa lansia maupun perubahan psikologis yang dialami lansia, sehingga nantinya keluarga bisa menyikapi dengan baik serta memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan keluarga pada lansia sehingga lansia dapat meningkatkan kepuasan hidupnya.

ACKNOWLEDGEMENT AND REFERENCES

Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan 6, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.

Friedman, Marilyn 1998, *Keperawatan keluarga : teori dan praktek*, Trans. Debora, I, Asy, H, EGC, Jakarta.

Hasan, I 2004, *Analisis data penelitian dengan statistik*, cetakan pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Hastono 2001, *Analisa Data*, FKM-UI, Jakarta.

Hawari, Dadang, 2008, *Sejahtera Di usia senja : dimensi psikoreligi pada lansia*, FKUI, Jakarta.

Hidayat, Aziz Alimul, 2007, *Metode penelitian keperawatan teknik analisis data*, Salemba Medika, Jakarta.

Indriyani, Y, 2010, *Gerontologi dan progeria*, cetakan pertama IKAPI, Yogyakarta.

Kartono, K, 2000, *Hygiene mental*, cetakan ketujuh, CV. Mandar maju, Bandung.

Mubarak, dkk, 2006, *ilmu keperawatan komunitas 2*, CV. Sagung Seto, Jakarta

Niven, Neil. 2002, *Psikologi kesehatan : pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan*, trans, Waluyo, Agung, EGC, Jakarta.

- Noorkasiani & Tamher, S 2009, *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nugroho, Wahyu 2000, *Keperawatan gerontik*, Cetakan I, EGC, Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo 2002, *Metodelogi penelitian kesehatan*, cetakan kedua, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Nursallam 2008, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Edk 2, Salemba Medika, Jakarta.
- Nursallam 2003, *Konsep dan penerapan metodelogi ilmu keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Purnama & khikmawati, 2009, Hubungan Dukungan Sosial Lansia dengan Kepuasan Hidup Lansia. Jurnal Psikologi Undip : tidak dipubliikasikan
- Ratna, W 2010, *Sosiologi dan antropologi kesehatan dalam prospektif ilmu keperawatan*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Riyanto, Agus 2010, *Pengolahan dan analisa data kesehatan*, cetakan kedua, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sastroasmoro, Sudigdo, 2002, *Dasar-dasar metodelogi penelitian klinis*, Edk 2. Sagung Seto, Jakarta.
- Setiabudi, T & Hardiwinoto, 2005, *Panduan gerontologi tinjauan dari berbagai aspek*, PT. Gramedia Pustaka utama, Jakarta
- Setiadi 2007, *Konsep dan penulisan riset keperawatan*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suprajitno 2004, *Asuhan keperawatan keluarga : Aplikasi dalam Praktik*, EGC, Jakarta.